

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peranan penting untuk menambah kualitas sumber daya manusia. Karakter manusia yang diharapkan Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 yaitu manusia yang beriman dan bertakwa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, maju, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, profesional, bertanggung jawab, produktif, serta sehat jasmani dan rohani.<sup>1</sup>

Usaha untuk menjadikan karakter manusia seperti ini adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Demi mencapai kualitas pendidikan yang baik harus memperhatikan banyak hal dari berbagai aspek. Sedangkan kualitas pendidikan tersebut dapat dikatakan berhasil apabila siswa berhasil dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran guru diharapkan dapat menanamkan makna belajar pada siswa agar hasil belajarnya dapat bermanfaat untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang. Oleh karena itu, siswa diharapkan terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan mendapatkan langsung pengetahuan tersebut.

Pembelajaran fisika ada baiknya apabila siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran agar menimbulkan minat belajar siswa. Akan tetapi pelajaran IPA fisika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit sehingga menjadi momok

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Armas Jaya, 2003), No. 20

bagi beberapa siswa. Siswa merasa kurang menguasai materi pelajaran IPA fisika sehingga seringkali kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru. Fisika akan lebih menarik minat siswa dalam belajar, apabila guru memberikan soal dengan penyelesaian dan jawaban yang bervariasi. Hal ini membuat siswa dapat menuangkan ide-idenya dalam menyelesaikan soal dengan caranya sendiri. Satu aspek utama dalam kurikulum fisika yang diperlukan siswa adalah untuk menerapkan dan mengintegrasikan konsep-konsep fisika dan keterampilan serta membuat keputusan.<sup>2</sup>

Siswa yang berminat terhadap suatu proses pembelajaran membuat dirinya selalu memperhatikan proses pembelajaran dan mengikuti pembelajaran dengan senang hati. Minat adalah suatu keinginan dan kemauan yang disertai keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan perasaan senang dalam perubahan sikap maupun pengetahuan.<sup>3</sup> Minat merupakan suatu hal yang sangat mendasar dan penting bagi siswa, karena minat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup> Adanya minat dalam diri siswa membuat siswa aktif dan mudah dalam memahami suatu materi pembelajaran. Untuk meningkatkan minat maka pembelajaran seharusnya berpusat pada siswa, bukan pada guru. Dengan demikian, siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran dan menemukan pengetahuannya sendiri. Rosyidah berpendapat bahwa timbulnya minat dalam diri seseorang dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu: minat yang berasal dari

---

<sup>2</sup> Herman, "Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Matematis Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Menengah Pertama". Journal. 2014.

<sup>3</sup> Supardi,dkk, "Pengaruh media pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar fisika". Jurnal formatif 2. 2018.

<sup>4</sup> Dafid Slamet Setiana, "Pengaruh Metode CTL Dan Open-Ended Terhadap Minat Belajar Matematika Dengan Memperhatikan Gaya Belajar," dalam Jurnal pendidikan Surya Edukasi (JPSE) 3, no. 1 (2017), hal. 31

pembawaan dan minat adanya pengaruh dari luar.<sup>5</sup> Minat yang berasal dari pembawaan adalah minat yang muncul dalam diri seseorang tanpa pengaruh siapapun, sedangkan minat yang timbul adanya pengaruh dari luar adalah minat yang dipengaruhi dari lingkungan sekitar, seperti keluarga atau teman.

Dalam penerapannya masih banyak guru fisika yang masih menggunakan konsep pembelajaran yang berpusat pada guru atau masih menggunakan metode ceramah (*teacher centered*), sehingga siswa terbiasa mengandalkan contoh-contoh penyelesaian soal dari guru dan buku pegangan fisika (*closed ended*). Hal ini mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa dan siswa selalu merasa takut salah menggunakan cara yang berbeda dalam penyelesaian soal-soal fisika.<sup>6</sup> Peran guru dalam proses belajar mengajar bukan lagi menyampaikan pengetahuan melainkan memupuk pengetahuan serta membimbing siswa untuk belajar sendiri, karena keberhasilan siswa sebagian besar bergantung pada kemampuannya untuk belajar secara mandiri dan memonitor belajar mereka sendiri.<sup>7</sup> Guru sebagai fasilitator harus mampu menciptakan model pembelajaran yang konstruktif dimana siswa mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui berbagai aktivitas berpikir dan pengalaman hidup yang diperlukan dimana siswa berada dalam kontak nyata dengan objek kajiannya.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Ahmand susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Disekolah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal. 60

<sup>6</sup>Nazzal, A."An Effective of Elementary School Students' Learning method scramble in Mathematical Problem Solving," dalam *Jurnal Procedia - Social and Behavioral Sciences 116*, no. 11 (2002), hal. 80

<sup>7</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, ed. Revisi, Cet. X (Jakarta:Rajawali, 2012)

<sup>8</sup> Ike Lusi Meilina, dkk, "Modelling instruction effect with different reasoning ability on physics conceptual understanding by controlling the prior knowledge," dalam *Momentum: Physics Education Jurnal 4*, no.2 (2020) hal. 74

Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar merupakan penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki siswa dalam bentuk angka yang diperoleh dari proses pembelajaran melalui tes yang diberikan oleh guru. Hasil belajar siswa dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi, gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi, keluarga, masyarakat dan sekolah.<sup>9</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas maka guru diharapkan dapat mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif yang membuat siswa memiliki minat dan berperan aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang seperti itu, dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran, sehingga dibutuhkan penerapan pembelajaran dengan pendekatan yang sesuai.

Pembelajaran IPA FISIKA kelas VII di MTsN 5 Tulungagung guru menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran konvensional, pembelajaran yang berpusat pada guru atau masih menggunakan metode ceramah (*teacher centered*), pembelajaran secara tertutup (*closed problems*) dengan prosedur yang standar atau sudah baku (kaku). Dalam pembelajaran siswa hanya mendengarkan guru dan tidak adanya interaksi dua arah antara guru dan siswa. Siswa tidak diberikan kebebasan untuk mengekspresikan pendapatnya dan menunjukkan kreativitasnya. Guru memberikan soal dimana hasil dari pekerjaan siswa hanya diukur dari jawaban akhir yang benar. Berdasarkan observasi yang

---

<sup>9</sup>Nuhasanah dan Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1. no. 1 (2016) hal.137

peneliti lakukan Hal ini mengakibatkan rendahnya minat siswa MTsN 5 Tulungagung kelas VII terhadap pelajaran Fisika. Kondisi yang demikian dapat berakibat pada rendahnya hasil belajar fisika sehingga banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Selain itu, guru belum menggunakan pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi.

Penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan rendahnya minat belajar siswa. Keadaan seperti ini jika tidak segera ditindak lanjuti akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam kondisi seperti ini maka diperlukan adanya inovasi dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif.

Pendekatan pembelajaran yang melibatkan kegiatan langsung dan praktik jelas diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep Fisika.<sup>10</sup> Salah satu pendekatan pembelajaran yang inovatif tersebut adalah pendekatan *open ended*. Pendekatan *open ended* pendekatan yang menyajikan suatu permasalahan yang memiliki metode atau penyelesaian lebih dari satu sehingga dapat memberikan kesempatan siswa untuk memperoleh pengetahuan/pengalaman, menemukan, mengenalidan memecahkan masalah dengan berbagai teknik.<sup>11</sup> Pendekatan *open ended* merupakan pendekatan dengan menyajikan suatu permasalahan terbuka, permasalahan terbuka merupakan permasalahan yang memiliki cara penyelesaian lebih dari satu bisa juga jawabannya lebih dari satu.

---

<sup>10</sup> Meilina, dkk, "Modelling instruction.....," hal. 74

<sup>11</sup> Muhammad Nur Sabar, "Effectiveness Of Problem Based Learning Model (PBL) Setting Open-Ended Approach In Mathematics Learning," dalam *Jurnal daya matematis* 5, no. 3 (2017)

Pendekatan *open ended* dapat memberikan kesempatan supaya siswa dapat menginvestigasi beberapa strategi dan cara yang sesuai dengan cara yang diyakini dalam menggabungkannya.<sup>12</sup> Dalam pendekatan *Open ended problem* siswa dituntut untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, menemukan informasi yang relevan dari sumber yang tersembunyi, mencari berbagai cara (alternatif) untuk mendapatkan solusi, dan menemukan cara yang paling efektif untuk menyelesaikan masalah. Dalam pembelajaran dengan pendekatan Open-Ended, siswa diharapkan bukan hanya mendapatkan jawaban tetapi lebih menekankan pada proses pencarian suatu jawaban.

Menurut Khoirun Nisa dan Wasis pendekatan *open ended* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.<sup>13</sup> Adanya perbedaan prestasi belajar fisika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Open ended Problem* dengan model pembelajaran Konvensional, dan ada interaksi model pembelajaran *Open ended Problem* dan memberi motivasi terhadap prestasi belajar fisika siswa hal ini telah dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sisi Rensi Djami dkk.<sup>14</sup> Menurut Heko Akbar Ahmad dkk., Penggunaan model *open ended problem* pada pembelajaran fisika sangat efektif untuk

---

<sup>12</sup> Nurjanah dan Fitriani, "Penerapan Pendekatan *open-Ended* Terhadap Peningkatan Komunikasi Matematika Siswa SMP Melalui Lesson Study Berbasis MGMP Jalancagak," dalam *Jurnal Pengajaran MIPA*, 2016, hal. 10

<sup>13</sup> Nisa dan Wasis, "Pengaruh Pendekatan *Open-Ended* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Listrik Dinamis Kelas X Di Sman I Gondang Tulungagung," dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, vol. 2, no. 03(2013) hal. 146

<sup>14</sup> Sisi Rensi Djami, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran *Open-Ended Problem* Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Malang," dalam *Jurnal Terapan Sains dan Teknologi*, vol. 2, no. 1(2020), hal.22

kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan pemecahan masalah.<sup>15</sup> Selain itu, tindakan kelas yang telah dilakukan selama 3 siklus terlihat adanya peningkatan hasil belajar, aktivitas guru dan siswa, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respon siswa yang baik terhadap penerapan model pembelajaran *open ended*.<sup>16</sup>

Melalui pembelajaran dengan pendekatan *open ended* diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih terhadap pembelajaran fisika dengan hasil yang maksimal dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya, baik dari segi minat maupun hasil belajar. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendekatan *Open ended problem* Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas VII di MTsN 5 Tulungagung”

## **B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. MTsN 5 Tulungagung dalam pembelajaran fisika belum menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang bervariasi.
2. Rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran fisika, yang ditandai dengan kurangnya keaktifan siswa saat pembelajaran.

---

<sup>15</sup> Heko A. Akbar, dkk, “Efektivitas Penggunaan Model Open-Ended Problem Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Pembelajaran Fisika,” dalam *Jurnal Kumparan Fisika*, vol. 2 no. 2 (2019) 73-78

<sup>16</sup> Nofiza.Z, dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Open ended Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa di MA Ulumul Qur’an Banda Aceh Tahun Ajaran 2016/2017,” dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*. vol. 2, no.1 (2017) 36-41

3. Penyelesaian masalah yang terpaku pada satu cara penyelesaian
4. Siswa kelas VII MTsN 5 Tulungagung dalam mata pelajaran fisika banyak yang hasil belajarnya di bawah KKM.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pendekatan pembelajaran dalam penelitian ini Penelitian ini menggunakan pendekatan pembelajaran *open ended problem*
2. Minat belajar dari faktor intrinsik. Faktor intrinsik siswa diperoleh dari hasil pengisian angket.
3. Hasil belajar dalam ranah kognitif mulai dari C1 sampai C4 yang diperoleh dari hasil posttest yang dilakukan setelah mengikuti pembelajaran *open ended*.
4. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi suhu dan kalor.
5. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN 5 Tulungagung.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penerapan pendekatan *Open ended* terhadap minat belajar IPA Fisika siswa kelas VII di MTsN 5 Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh penerapan penerapan pendekatan *Open ended* terhadap hasil belajar IPA Fisika siswa kelas VII di MTsN 5 Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh penerapan penerapan pendekatan *Open ended* terhadap minat dan hasil belajar IPA Fisika siswa kelas VII di MTsN 5 Tulungagung?



#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan *Open ended* terhadap minat belajar IPA Fisika siswa kelas VII di MTsN 5 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan *Open ended* terhadap hasil belajar IPA Fisika siswa kelas VII di MTsN 5 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan *Open ended* terhadap minat dan hasil belajar IPA Fisika siswa kelas VII di MTsN 5 Tulungagung.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ada pengaruh penerapan pendekatan Open ended terhadap minat belajar IPA Fisika siswa kelas VII di MTsN 5 Tulungagung.
2. Ada pengaruh penerapan pendekatan Open ended terhadap hasil belajar IPA Fisika siswa kelas VII di MTsN 5 Tulungagung.
3. Ada pengaruh penerapan penerapan pendekatan Open ended terhadap minat dan hasil belajar IPA Fisika siswa kelas VII di MTsN 5 Tulungagung.

## **F. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoretis
  - a. Dapat menambah pengetahuan dan membangun konsep pembelajaran suhu dan kalor.
  - b. Penelitian ini sebagai karya tulis ilmiah supaya dapat mengembangkan kompetensi peneliti.
2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan diantaranya:

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman belajar bagi peneliti sebagai bekal untuk menjadi calon pendidik.

- b. Bagi guru

Dapat mengembangkan pendekatan *open ended* agar siswa lebih aktif sehingga meningkatkan minat hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika.

- c. Bagi siswa

Siswa memiliki minat untuk aktif dalam pembelajaran sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa dengan penerapan pendekatan *open ended*.

- d. Bagi sekolah

Dengan diterapkannya pendekatan *open ended* oleh penulis di sekolah tersebut diharapkan dapat dijadikan masukan dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan konseptual

#### a. Pendekatan *Open Ended Problem*

Pendekatan *open ended* adalah pendekatan yang menyajikan suatu permasalahan yang memiliki metode atau penyelesaian lebih dari satu sehingga dapat memberikan kesempatan siswa untuk memperoleh pengetahuan/pengalaman, menemukan, mengenali dan memecahkan masalah dengan berbagai teknik.<sup>17</sup>

#### b. Minat / Motivasi Belajar

Minat merupakan suatu hal yang mendasar dan sangat penting bagi siswa dalam suatu pembelajaran karena minat dapat menentukan sukses atau gagalnya pada pelajaran.<sup>18</sup>

#### c. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.<sup>19</sup>

#### d. Suhu dan Kalor

Suhu (temperatur) adalah ukuran panas atau dingin suatu benda. Alat yang dirancang untuk mengukur suhu disebut termometer.<sup>20</sup> Kalor adalah perpindahan energi antara satu benda ke lingkungannya (atau dari satu benda ke

---

<sup>17</sup> Muhammad Nur Sabar, "Effectiveness Of Problem Based....." hal. 421

<sup>18</sup> Dafid Slamet Setiana, "Pengaruh Metode CTL Dan Open-Ended....." hal.30

<sup>19</sup> Purwanto, *evaluasi hasil belajar*.(Yogyakarta: pustaka pelajar.2009), hal.45

<sup>20</sup> Agus Kartono, *Seribu Pena Fisika untuk SMP/MTs Kelas VII*,(Jakarta : Penerbit Airlangga. 2007), hal.3

benda lain) karena perbedaan suhu. Kalor berpindah dari suhu tinggi ke suhu yang lebih rendah.<sup>21</sup>

## 2. Penegasan Operasional

- a. Pembelajaran dengan Pendekatan *Open ended problem* adalah pembelajaran yang dimulai dengan memberikan soal yang memiliki banyak jawaban yang benar (problem terbuka atau incomplete) kepada siswa. Pembelajaran ini memberi kesempatan siswa memperoleh pengetahuan dengan memberikan siswa kreatifitas berpikir untuk memecahkan suatu masalah.
- b. Minat belajar adalah dorongan siswa untuk mengikuti pembelajaran mata pelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran problem terbuka (*open ended*). Minat belajar diketahui dari angket yang diisi oleh siswa.
- c. Hasil belajar merupakan suatu akibat yang diperoleh dari suatu pembelajaran, hasil belajar seringkali digunakan sebagai tolak ukur kecerdasan siswa. Hasil belajar merupakan suatu akibat yang diperoleh dari suatu pembelajaran, hasil belajar seringkali digunakan sebagai tolak ukur kecerdasan siswa.
- d. Suhu dan kalor merupakan materi pelajaran IPA fisika di kelas VII MTsN 5 Tulungagung.

---

<sup>21</sup> *Ibid.* hal. 35

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini maka penulis perlu mengemukakan sistematika skripsi. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

a. Bagian Awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

b. Bagian inti Bagian utama (inti) terdiri dari bab-bab sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan** yang terdiri dari latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

**Bab II Landasan Teori** yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual.

**Bab III Metode Penelitian** yang terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

**Bab IV Hasil Penelitian** yang terdiri dari Deskripsi data, Pengujian Hipotesis.

**Bab V Pembahasan** yang terdiri dari pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, dst.

**Bab VI Penutup** yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

c. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.